

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis di atas terkait dengan penggunaan *WhatsApp* sebagai media komunikasi jarak jauh antara anak rantau dengan orang tua, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas, proses penggunaan *WhatsApp* sebagai media komunikasi jarak jauh dipengaruhi oleh 3 aspek. Pertama adalah faktor penggunaan *WhatsApp* di mana *WhatsApp* dipilih karena umum digunakan oleh masyarakat, kemudahan dalam mengakses *WhatsApp* dan kelengkapan fitur yang dimiliki oleh *WhatsApp*. Kedua adalah isu atau pembahasan yang dibicarakan ketika menggunakan *WhatsApp* yaitu pembahasan mengenai kegiatan sehari-hari, sekedar menanyakan kabar, atau tentang proses perkuliahan sang anak. Ketiga dipengaruhi oleh intensitas komunikasi jarak jauh keduanya yang dalam penelitian ini ditemukan bahwa anak dan orang tua tidak melakukan komunikasi setiap hari namun biasanya saling menghubungi rata-rata 2-3 hari sekali.
2. Dalam penggunaannya sebagai media komunikasi jarak jauh, tentunya penggunaan *WhatsApp* tidak lepas dari adanya hambatan yang mempengaruhi berjalannya komunikasi antara anak rantau dengan orang tua. Berdasarkan penelitian ini, terdapat 3 hambatan yang dialami oleh anak dan orang tua, yaitu hambatan teknis, hambatan manusiawi, dan hambatan semantik. Hambatan yang dialami informan berupa hambatan teknis yaitu sinyal atau jaringan. Hambatan manusiawi berupa kesibukan, perbedaan waktu antara anak dan orang tua, serta kondisi emosional masing-masing individu. Ketiga adalah hambatan semantik berupa penerimaan makna yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan. Namun meskipun demikian, kesalahpahaman dapat diatasi dengan penggunaan fitur-fitur *WhatsApp* berupa emotikon atau stiker, *voice note*, dan *voice call* maupun *video call*.
3. Penggunaan *WhatsApp* dianggap mampu memenuhi kebutuhan dalam hubungan interpersonal antara anak rantau dengan orang tua. Kebutuhan inklusi, kontrol, dan afeksi, ketiganya terpenuhi melalui komunikasi yang

tetap terjalin walaupun dari jarak jauh dengan menggunakan media *WhatsApp* sebagai perantaranya. Kebutuhan inklusi dipenuhi dengan interaksi yang terjalin antara anak rantau dengan orang tua melalui interaksi yang terjalin antara keduanya ketika melakukan percakapan jarak jauh melalui *WhatsApp*. Kebutuhan kontrol dipenuhi melalui kendali yang dalam penelitian ini ditemukan lebih banyak diberikan oleh orang tua dibandingkan anak. Sedangkan kebutuhan afeksi dipenuhi dengan pemberian kasih sayang berupa perhatian yang diberikan melalui pesan yang dikirim di *WhatsApp*.

4. Selain tiga kebutuhan pokok di atas, dalam penelitian ini juga ditemukan kebutuhan lain seperti kebutuhan ekonomi anak di mana anak akan meminta uang kepada orang tua untuk melakukan beberapa pembayaran. Kemudian untuk kebutuhan psikologis dan kebutuhan religi berupa dukungan dan doa juga terdapat dalam penelitian ini di mana biasanya anak akan meminta dukungan dan doa dari orang tua ketika akan melakukan ujian dan sidang skripsi.
5. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Teori Media Baru yang di dalamnya terdapat dua pandangan mengenai media baru, yaitu pandangan interaksi sosial dan integrasi sosial. Pandangan interaksi sosial ini melihat bagaimana *WhatsApp* dapat menghadirkan komunikasi jarak jauh yang interaktif antara anak rantau dengan orang tua melalui penggunaan fitur di dalamnya seperti kecepatan pengiriman pesan, melakukan obrolan melalui *voice call* atau *video call*, sehingga memunculkan adanya komunikasi tatap muka meskipun dari jarak jauh. Pandangan yang kedua adalah integrasi sosial di mana dalam penelitian ini, baik anak rantau maupun orang tua sudah menganggap *WhatsApp* sebagai sebuah kesatuan dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan karena anak maupun orang tua keduanya melakukan komunikasi melalui media *WhatsApp*.

5.2. Saran

Dari hasil dan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, peneliti memiliki beberapa saran seperti berikut:

1. Bagi mahasiswa rantau yang tinggal jauh dari orang tua, hendaknya melakukan hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua secara intens sehingga bisa memilah hal yang baik dan tidak baik dari lingkungan sekitar. Hal ini tentunya sejalan dengan saran dan nasihat yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Selain itu, kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh anak akan terpenuhi ketika komunikasi dengan orang tua berjalan lancar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih detail dalam menjalankan wawancara dengan informan. Selain itu, kriteria informan yang lebih rinci dan jelas juga diperlukan dalam pemilihan informan. Informan dari angkatan dan latar belakang keluarga yang berbeda akan memunculkan lebih banyak variasi data yang diperoleh.

